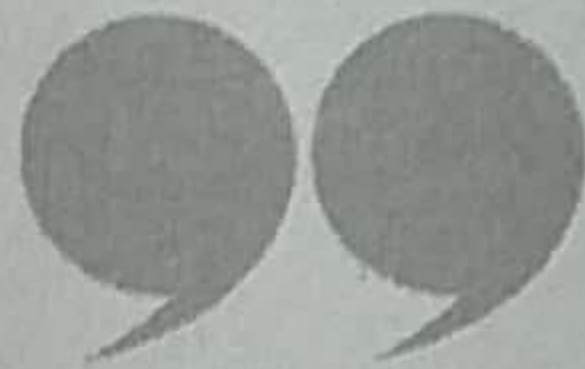


Keluarga Dan Pendidikan Nilai Keagamaan



Oleh

Dr. SYAIFUL BAHRI DJAMARAH, M.Ag.*



Pendidikan akidah yang benar akan melahirkan anak dengan keyakinan yang benar"

san, dan takdir Tuhan itu tidak bisa ditolak.

Akhirnya, pendidikan akidah yang benar akan melahirkan anak dengan keyakinan yang benar. Benar dalam ucapan, benar dalam perbuatan. Di sinilah Rukun Iman itu harus diajarkan dengan benar. Ini prinsip. Bila tidak, maka akidah anak tidak lurus.

NILAI IBADAH

Masalah salat, puasa, infak, sedekah, haji dan membaca Alquran adalah persoalan penting dalam Islam. Semua ini harus diberikan kepada anak melalui pendidikan dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Orangtua harus berperan sebagai model bagi anak.

Ada tiga langkah yang harus dilakukan orangtua untuk menjadikan anak terbiasa melakukan berbagai macam kegiatan ibadah seperti

salat, puasa, infak, sedekah, dan membaca Alquran. Awalnya dicontohkan, kemudian dibiasakan (anak melakukan sendiri), dan akhirnya terdisiplinkan (menjadi kebiasaan tanpa pengawasan).

Salat adalah tiang agama. Salat pembeda antara orang Islam dan non Islam. Oleh karena itu, salat harus ditradisikan dalam keluarga. Semua anggota keluarga harus terbiasa salat. Sebab, melalui tradisilah anak belajar bagaimana salat. Secara ritualitas anak mencontoh dan mengikuti bagaimana orangtua salat. Di sini pada awalnya anak hanya mengikuti tradisi lewat apa yang dilihatnya.

Pendidikan salat itu harus diberikan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan salat yang diberikan kepada anak seusia TK, misalnya, tidak wajib harus mengikuti sejumlah persyaratan seperti orang dewasa. Misalnya, harus menghadap kiblat, harus pakai sarung/tapik atau celana panjang, dsb.

Membaca Alquran adalah ibadah. Orangtua harus mencontohkannya dengan memperbanyak membaca Alquran kapan dan di mana pun. Jangan terbalik. Menyuruh anak membaca Alquran sementara orangtua tidak pernah membaca Alquran. Ini tidak benar. Agar membaca Alquran mentradisi, maka membacanya bisa dilakukan setiap hari, helai demi helai, lama-lama akhirnya khatam (tamat).

Tapi, yang merisaukan, dalam kasus tertentu masih ditemukan orangtua yang tidak pandai baca tulis Alquran. Jadi, mustahil menjadi contoh. Alhasil, karena orangtuanya senang membaca koran, anaknya juga gemar membaca koran. Pagi koran, sore koran. Alquran berdebu karena lama tidak pernah dibaca. Hanya sebagai pajangan. Inilah contoh yang salah bagi anak Islam bukan simbol semata, tetapi amaliah. Jadi, triloginya, Islam, ilmu dan amal.

NILAI AKHLAK

Akhlak berarti budi pekerti. Orang

berakhlak berarti orang Berbudi pekerti. Kenapa berakhlak? Karena di diri pribadi seseorang telah tumbuh subur nilai-nilai akhlak. Berakhlak itu tidak hanya kepada Tuhan dan kepada sesama manusia, bahkan kepada diri sendiri dan kepada lingkungan.

Bagaimana menumbuhkan nilai-nilai akhlak ke dalam diri anak? Caranya melalui percontohan, pembiasaan, dan didisiplinkan. Orangtua sebagai model (contoh), anak yang mengikuti apa yang dicontohkan.

Pertanyaannya, sudahkah kita menumbuhkan nilai-nilai akhlak yang baik ke dalam diri anak? Tentu saja belum seluruhnya. Ada yang salah dalam percontohan. Misalnya, membuang sampah ke sungai, ke tengah jalan, di sembarang tempat, memarkir sepeda, motor, atau mobil tidak teratur dan di sembarang tempat, pasar yang kotor, membangun rumah sampai ke batas tanah, membangun rumah hingga ke sungai, tidak menghargai orang yang berbicara, memotocopi buku padahal masih ada dijual di toko buku, menyimpan sampah di laci (guru atau dosen), PR anak melalui LKS dijawabkan, Ujian Nasional (UN) dengan pilihan ganda masih terselip jawaban spekulatif (untung-untungan), dsb.

Akhirnya, pendidikan agama itu penting. Tugas orangtua memberikannya dalam keluarga. Biarkan nilai-nilai keagamaan itu terinternalisasi ke dalam diri pribadi anak sesuai dengan perkembangan usia dan pengalaman beragama yang anak alami. Biarlah kehidupan beragama anak itu berproses, berturut-turut dari ritualitas beragama, keada-ran beragama, ketaatan beragama hingga akhirnya kritis beragama. Terima kasih.

**Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
Penulis Buku Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga
Upaya Membangun Citra
membentuk Pribadi Anak*